

Pengaruh Edukasi Terhadap Mekanisme Koping Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Pre Hemodialisa di RSUD Dr. M. Haulussy Kota Ambon**Vernando Yanry Lameky**Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku; deanvanesa23@gmail.com

(Koresponden)

Alisye SiahayaFakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku; isyechice04513@gmail.com**ABSTRACT**

Coping mechanism is an active process which uses internal resources and develops new behaviors that aim to grow strength in the individual, reduce the impact of anxiety and even stress in life. The purpose of this study was to determine the effect of education on the coping mechanisms of chronic renal failure patients with pre hemodialysis. This research method is a quasi-experimental design with one group pretest-posttest. The sampling technique used was the accidental sampling method, as many as 60 respondents. The results of the Wilcoxon test showed that the P value = $0.004 < \alpha = 0.05$, which means that there is an effect of education on the coping mechanisms of patients with chronic kidney failure before and after being given education. Suggestions for patients are to continue to increase knowledge and be active in health education activities. Suggestions for health agencies are to provide optimal counseling so that patients are able to use adaptive coping mechanisms.

Keywords: Education; Chronic renal failure; Hemodialysis; Coping mechanism

ABSTRAK

Mekanisme koping merupakan proses yang aktif dimana menggunakan sumber-sumber dari dalam pribadi dan mengembangkan perilaku baru yang bertujuan untuk menumbuhkan kekuatan dalam individu, mengurangi dampak kecemasan bahkan stres dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik dengan pre hemodialisa. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental sampling* yaitu sebanyak 60 responden. Hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai P value = $0,004 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh edukasi terhadap mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Saran bagi pasien adalah terus meningkatkan pengetahuan dan aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan. Saran bagi instansi kesehatan yaitu memberikan konseling secara optimal sehingga pasien mampu menggunakan mekanisme koping yang adaptif.

Kata Kunci : Edukasi; Gagal ginjal kronik; Hemodialisa; Mekanisme koping

PENDAHULUAN

Ginjal ialah bagian badan yang sangat berguna. Tugas ginjal selaku penyaring darah dari sisa-sisa metabolisme menjadikan keberadaannya tidak dapat tergantikan oleh organ badan yang lain. Kehancuran ataupun hambatan pada ginjal memunculkan permasalahan pada kemampuan serta kekuatan badan. Dampaknya, kegiatan kerja terhalang serta badan jadi gampang letih serta lemas⁽¹⁾

Data dan informasi penyakit gagal ginjal kronik menurut WHO⁽²⁾ bahwa pada tahun 2013 menyumbangkan 18 juta kasus mengalami kematian tiap tahun, pada tahun 2014 menyumbangkan 22 juta kasus mengalami kematian tiap tahun, dan pada tahun 2015 penyakit gagal ginjal kronik menyumbangkan 36 juta kasus mengalami kematian. Sementara itu di Indonesia, penyakit gagal ginjal kronik senantiasa alami kenaikan masing - masing tahun jika lihat pada penderita yang menempuh hemodialisis tahun 2011 yaitu 17259 kasus serta terus bertambah di tahun 2012 yaitu 22140 kasus, tahun 2013 yaitu 21759 kasus, tahun 2014 yaitu 21165 kasus, tahun 2015 yaitu 30554 kasus serta di tahun 2016 bertambah tajam jadi 52835 kasus⁽³⁾

Pengidap gagal ginjal kronik (GGK) membutuhkan pengobatan yang bertujuan guna mendukung kehidupannya yakni pengobatan hemodialysis (HD) ataupun cangkok ginjal. Untuk penderita gagal ginjal kronik, pengobatan hemodialisis harus dicoba seumur hidupnya⁽⁴⁾. Hemodialisa merupakan suatu prosedur pengobatan dialysis yang digunakan buat menghasilkan cairan serta produk limbah dari dalam badan pada saat secara akurat ataupun secara progresif ginjal tidak sanggup melakukan proses tersebut. Hemodialisis umumnya diprogramkan 2 sampai 3 kali seminggu buat gagal ginjal kronis⁽⁵⁾. Hemodialisis lebih pas buat penderita dengan hemodinamis normal yang bisa menoleransi perpindahan cairan yang lebih kasar dalam 3 - 4 jam dengan dekat 300 mL darah dalam filter pada sesuatu waktu tertentu⁽⁶⁾.

Menurut riset yang dicoba oleh Georgianni⁽⁷⁾ kalau akibat dari aksi hemodialisis ialah psikososial (tekanan mental, penolakan penyakit, kecemasan, harga diri rendah, isolasi sosial, khawatir kecacatan, serta kematian, kehilangan pekerjaan, anggapan negatif dari badan image / body, kesusahan keuangan), sebaliknya akibat raga (perih, kendala tulang, anemia). Dikala seorang terletak dalam suasana yang terancam, hingga reaksi koping butuh lekas dibangun.

Mekanisme koping yang bisa diterapkan oleh setiap pribadi yakni mekanisme koping adaptif serta maladaptif⁽⁸⁾. Mekanisme koping dimaksud selaku metode yang dicoba pribadi dalam menuntaskan permasalahan, membiasakan diri dengan pergantian dan respons terhadap situasi yang mengecam⁽⁹⁾. Edukasi bisa dilakukan pada pelayanan rawat inap dengan melaksanakan pelayanan preventif pada penderita serta keluarga, yang terutama merupakan terjalin transformasi perilaku serta sikap pribadi, keluarga serta warga untuk sanggup menunjang prinsip sehat dalam penuhi kebutuhan serta menggapai derajat kesehatan yang maksimal. Perawat bertanggung jawab mengarahkan serta membagikan data yang diperlukan penderita serta keluarga. Penderita diberitahu terpaut data pelayanan yang hendak diterima, menerima data dalam bahasa yang mereka mau, serta mengharapkan kalau mereka hendak didengar serta diperlakukan dengan hormat⁽⁸⁾.

Rumah Sakit RSUD Dr. M. Haulussy Ambon telah melayani klien dengan kasus gagal ginjal kronik dengan indikasi hemodialisa cukup banyak diprovinsi maluku. Berdasarkan data rekam medik tercatat Tahun 2013 sebanyak 43 orang, laki-laki 28 orang, perempuan 15 orang. Pada tahun 2014 bertambah menjadi 45 orang, laki-laki 29 orang dan perempuan sebanyak 16 orang, Tahun 2015 jumlah penderita hemodialisa bertambah menjadi 73 orang, laki-laki 45 orang, perempuan 28 orang. Pada tahun 2016 bulan januari sampai bulan februari jumlah penderita sebanyak 71 orang, laki-laki 44 orang dan perempuan 27 orang. Sementara itu bersumber pada hasil wawancara tanggal 10 september 2016 yang di jalani pada 7 penderita di ruang hemodialisa penderita berkata seluruhnya merasa menyesal serta kecewa sebab di putusan gagal ginjal kronik serta wajib menempuh pengobatan hemodialisis, penderita berkata kerap merasa letih serta lesu, serta nampak lamban berdialog ataupun berpikir dikala diwawancara oleh periset penderita pula berkata susah tidur..

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik dengan pre hemodialisa di RSUD Dr.M.Haulussy Ambon.

Tujuan dalam penelitian ini adalah teridentifikasi pengaruh edukasi terhadap mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik dengan pre hemodialisa sebelum dan sesudah serta menganalisis pengaruh terhadap mekanisme koping pasien.

METODE

Riset ini merupakan quasi eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *actidental sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah klien di ruang hemodialisa, klien melakukan proses hemodialisa 1 minggu 2 kali, berusia > 20 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner mengenai mekanisme koping yaitu 27 pertanyaan.

Riset ini di laksanakan pada tanggal 10 oktober 2016 sampai 29 oktober 2016. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mendapatkan surat ijin penelitian dari Stikes Pasapua Ambon yang dikeluarkan oleh Prodi Ke Rumah Sakit Dr. M. Haulussy Ambon, peneliti meminta responden untuk mengisi lembar *informed consent*, lalu mengisi kuesioner data demografi dan informasi pasien tentang edukasi mekanisme koping dengan waktu 30 menit. Data yang terkumpul dianalisis secara

deskriptif menggunakan distribusi frekuensi (variabel kategorik) dan tendensi sentral (variabel numerik), bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

HASIL

Hasil penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 60 responden, kemudian karakteristik responden (usia & jenis kelamin) serta pengaruh edukasi terhadap mekanisme koping pasien.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin

Usia	n	%
25-35 Tahun	5	8,3
36-45 Tahun	16	26,7
46-53 Tahun	12	20,0
56-65 Tahun	14	23,3
>65 Tahun	13	21,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	56,7
Perempuan	26	43,3
Total	60	100.0

Tabel 1 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan mayoritas berusia 36-45 tahun yaitu 16 responden (26,7%). sedangkan berdasarkan jenis kelamin mayoritas laki-laki yaitu 34 responden (56,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan mekanisme koping

	Mekanisme koping	n	%
<i>Pre</i>	Adaptif	28	46,7
	Maladaptif	32	53,3
<i>Post</i>	Adaptif	36	60.0
	Maladaptif	24	40.0
	Total	60	100.0

Tabel 2 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan *pre* edukasi mekanisme koping tersebut, diketahui bahwa sebagian besar adalah mekanisme koping maladaptif yaitu 32 responden (46,7%). sedangkan responden berdasarkan *post* edukasi mekanisme koping tersebut, diketahui bahwa sebagian besar adalah mekanisme koping adaptif yaitu 36 responden (60.0%).

Tabel 3. Pengaruh edukasi terhadap mekanisme koping

Mekanisme koping	Pre		Post		Asymp. Sig. (2-tailed)
	n	%	n	%	
Adaptif	28	46,7	36	60,0	0,004
Maladaptif	32	53,3	24	40,0	
Total	60	100,0	60	100,0	

Tabel 3 Berdasarkan uji statistic, terlihat bahwa nilai Sig = 0,004. Karena nilai Sig. = 0,004 < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik dengan pre hemodialisa.

PEMBAHASAN

Hasil studi ini membuktikan kebanyakan berusia 36 – 45 tahun (berusia akhir). Hasil riset ini sejalan dengan⁽⁹⁾ kalau sesuai tahap pertumbuhan manusia pada kelompok usia akhir maka keahlian guna mengatur emosi, berpikir dalam mengalami permasalahan telah matang. Tetapi, pada fenomena yang berlangsung yakni usia akhir lebih dominan mengalami gagal ginjal kronik perih ini diakibatkan bahwa ada penyakit ginjal bawaan, pemakaian obat yang sangat lama. Hasil riset ini di dukung oleh penelitian⁽¹⁰⁾ kalau umur usia akhir dominan alami gagal ginjal kronik, secara fisiologis bersamaan dengan kenaikan usia bisa terjalin pengurangan tugas ginjal tetapi, terdapat sebagian masalah yang bisa menimbulkan kelainan seperti riwayat merokok, minuman keras dimana pengurangan tugas ginjal secara kilat ataupun progresif sehingga memunculkan bermacam keluhan.

Hasil riset ini membuktikan sebagian besar kategori laki-laki. Hasil riset ini sejalan dengan⁽⁹⁾ kalau laki-laki lebih dominan untuk alami gagal ginjal kronik hal ini disebabkan karena terdapatnya riwayat penyakit semacam autoimun, diabetes mellitus, hipertensi, glomerulonefritis. Hasil riset ini di dukung oleh riset⁽¹⁰⁾ kalau secara klinik pria memiliki efek alami gagal ginjal kronik 2 kali lebih besar dari pada wanita. Perihal ini dimungkinkan sebab wanita lebih mencermati kesehatan serta melindungi pola hidup sehat dibanding dengan pria, sehingga pria lebih gampang terserang gagal ginjal kronik dibanding wanita. Wanita lebih patuh dibanding pria dalam memakai obat sebab wanita lebih bisa melindungi diri mereka sendiri dan dapat mengendalikan tentang konsumsi obat.

Hasil riset ini membuktikan kalau ada pengaruh yang signifikan edukasi terhadap mekanisme koping penderita gagal ginjal kronik saat sebelum serta setelah diberikan edukasi. Hasil riset ini sejalan dengan riset⁽¹¹⁾ bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi pada pasien. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian⁽¹⁰⁾ menampilkan lebih banyak penderita gagal ginjal kronik yang menempuh hemodialisis memakai mekanisme koping maladaptif, hal ini diakibatkan oleh berbagai hal yang mempengaruhi terhadap keadaan penderita yang ada, baik psikis ataupun fisiknya. Untuk penderita yang menerapkan mekanisme koping adaptif ialah penderita yang sudah terbiasa dengan proses pengobatan hemodialisis serta pula memperoleh support keluarga yang baik dimana kedudukan yang berarti dalam membagikan pemikiran ataupun reaksi yang adaptif untuk penderita. Hasil riset ini di perkuat oleh riset⁽¹²⁾ kalau terdapat pengaruh edukasi terhadap mekanisme koping pada penderita gagal ginjal kronik saat sebelum serta sehabis diberikan edukasi memakai media booklet sebab pemberian edukasi dengan memakai media booklet bisa tingkatkan pengetahuan. Booklet ialah perlengkapan bantu berupa buku, dilengkapi dengan tulisan ataupun foto yang disesuaikan dengan sasaran pembacanya. Data yang terdapat dalam booklet disusun dengan jelas serta rinci, sehingga bisa ditangkap dengan baik oleh sasaran pembelajaran serta tidak memunculkan kesalahan anggapan.

Pemakaian media booklet selaku perlengkapan bantu dalam pemberian edukasi kesehatan kepada penderita penyakit ginjal kronik hendak membuat sasaran pembelajaran lebih gampang menguasai data yang di informasikan dibanding penyampaian data cuma secara lisan. Sasaran pembelajaran bisa mengamati langsung foto serta tulisan yang ialah uraian terhadap foto yang terdapat dalam media tersebut. Pemakaian media booklet dalam riset ini mempunyai keunggulan

ataupun kelebihan dibanding dengan media lain. Perihal ini diakibatkan dengan memakai media booklet penderita bisa menekuni tiap saat sebab didesain berupa buku. Penderita bisa belajar mandiri, data bisa dipisah dengan keluarga, serta data yang di informasikan relatif lebih banyak dibanding dengan pemakaian media lain. Booklet yang diberikan berisi data tentang perawatan mandiri penderita penyakit ginjal kronik, semacam pengaturan hidangan, pembatasan cairan, obat-obatan, serta akses vaskuler⁽¹²⁾. Hasil penelitian ini di sejalan dengan dilakukan oleh Relawati *et al*⁽¹³⁾ kalau ada pengaruh bimbingan yang bermakna terhadap mekanisme koping saat sebelum serta sehabis diberikan edukasi.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi terhadap mekanisme koping pasien gagal ginjal kronik sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Saran bagi pasien adalah terus meningkatkan pengetahuan dan aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan. Saran bagi instansi kesehatan yaitu memberikan konseling secara optimal sehingga pasien sanggup memakai mekanisme koping yang adaptif.

REFERENSI

1. Colvy J. Tips cerdas mengenali dan mencegah gagal ginjal. Yogyakarta: DAFA Publishing. 2010.
2. World health statistics 2015 [Internet]. World Health Organization. 2015 [cited 2022 Jan 12]. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/170250>
3. Indonesian Renal Registry. 9th report of indonesian renal registry. Perkumpulan Nefrol Indones [Internet]. 2016;1–46. Available from: [https://www.indonesianrenalregistry.org/data/INDONESIAN RENAL REGISTRY 2016.pdf](https://www.indonesianrenalregistry.org/data/INDONESIAN%20RENAL%20REGISTRY%202016.pdf)
4. Muhammad A. Serba-serbi gagal ginjal. Jogjakarta: DivaPress. 2012.
5. Arif M, Kumala S. Buku ajar asuhan keperawatan gangguan sistem perkemihan. In: Jakarta: Salemba Medika. 2011. p. 120.
6. Hurst M. Belajar mudah keperawatan medikal-bedah. EGC; 2015.
7. Gerogianni SK, Babatsikou FP. Psychological aspects in chronic renal failure. Heal Sci J. 2014;8(2):1–12.
8. Gail Wiscarz S. Prinsip dan Praktik Keperawatan Jiwa Stuart, 10e - 1st Edition [Internet]. 2015 [cited 2022 Jan 12]. p. 1–708. Available from: <https://www.elsevier.com/books/prinsip-dan-praktik-keperawatan-jiwa-stuart-10e/978-981-4570-13-8>
9. Suwanti S, Yetty Y, Aini F. Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan mekanisme koping klien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. J Keperawatan Jiwa. 2019;5(1):1–9.
10. Yulianto A, Wahyudi Y, Marlinda M. Mekanisme koping dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik pre hemodialisa. J Wacana Kesehat. 2020;4(2):1–9.
11. Lameky VY, Apriliawati A, Haryanto R, Sutini T. Pengaruh penggunaan aplikasi smart mother terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayi berat lahir rendah (bblr) di kota ambon. J Penelit Kesehat “SUARA FORIKES” (Journal Heal Res “Forikes Voice”). 2020 Nov 15;12(0):67–72.
12. Prastiwi D, Sukmarini A, Isrofah I. Efektifitas edukasi kesehatan menggunakan media booklet terhadap self care management pasien penyakit ginjal kronik di unit hemodialisa. J Ilmu Keperawatan Med Bedah. 2020;3(1):1–6.
13. Relawati A, Widhiya Pangesti A, Febriyanti S, Tiari S. Edukasi komprehensif dalam meningkatkan kepatuhan diet pasien hemodialisis. Indones J Nurs Pract. 2018;2(1):28–35.